

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.1.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang dapat memengaruhi variabel lain. Variabel independen merupakan variabel yang variabelitasnya diukur atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi (Ghozali, 2016). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksi menggunakan *Return On Asset (ROA)* dan *Leverage* yang diproksi menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

a. *Return on Asset (ROA)*

ROA merupakan salah satu rasio dari profitabilitas yang biasa digunakan untuk menunjukkan seberapa baiknya perusahaan untuk dapat menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Secara matematis, ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Leverage*

Leverage merupakan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap yang dapat berguna untuk memperbesar tingkat pengembalian atau *return*

bagi pemilik perusahaan (Syamsuddin, 2011). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Rumus perhitungannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang memberikan respon apabila dihubungkan dengan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang variabelitasnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel independen (Ghozali, 2016).

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksi menggunakan Tobin's Q. Rasio ini dikembangkan oleh James Tobin tahun 1967. Cara perhitungan Tobin's

Q dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = \frac{MVS + MVD}{RVA}$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

MVS = Market value of all outstanding shares

(closing price x jumlah saham yang beredar)

MVD = Market value of all debt

RVA = Replacement value of all production capacity

Nilai Tobin's Q yang rendah berada dibawah 1, itu berarti di pasar nilai perusahaan tersebut berada dibawah nilai tercatat (*undervalued*). Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa biaya ganti aktiva perusahaan lebih besar dari pada nilai perusahaan. Sebaliknya, jika nilai Tobin's Q suatu perusahaan tinggi yaitu lebih dari 1, di pasar nilai perusahaan tersebut akan dinilai lebih tinggi dari nilai perusahaan tercatat (*undervalued*).

3.1.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel bebas/independen kedua yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk menentukan apakah adanya variabel moderasi tersebut berpengaruh terhadap hubungan antara variabel dependen pertama dan variabel independen. Variabel moderasi merupakan variabel yang variabelitasnya diukur atau dipilih oleh peneliti untuk mengetahui apakah variabel tersebut dapat mengubah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghaali, 2016).

Variabel moderasi yang dipakai pada penelitian ini yaitu CSR akan diukur dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)*. Dimensi sosial menyangkut keberlanjutan sebuah organisasi telah berdampak di dalam sistem sosial yang beroperasi. Indikator kinerja sosial GRI mengidentifikasi kunci aspek

kinerja yang meliputi praktek perburuhan/tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat/sosial, dan tanggung jawab produk.

Penelitian ini menggunakan 6 indikator pengungkapan yaitu: ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial dan produk. Indikator-indikator yang terdapat di dalam GRI 3.0 yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Indikator kinerja ekonomi (*economic performance indicator*), terdiri dari 9 *item*.
2. Indikator kinerja lingkungan (*environment performance indicator*), terdiri dari 30 *item*.
3. Indikator kinerja sosial (*social performance indicator*), terdiri dari 8 *item*.
4. Tenaga Kerja (*labor practices and decent work*), terdiri dari 14 *item*.
5. Hak Asasi Manusia (*human rights performance*), terdiri dari 9 *item*.
6. Tanggung jawab Produk (*product responsibility performance*), terdiri dari 9 *item*.

Pengungkapan *CSR* diukur menggunakan daftar pengungkapan tanggung jawab sosial, yaitu dengan memberi skor 0 untuk setiap item yang tidak diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan dan memberi skor 1 untuk setiap item yang diungkapkan. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI = \frac{X_j}{N_j}$$

Keterangan:

CSRI = Pengungkapan *CSRI* Perusahaan

X_j = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j

N_j = Jumlah item pengungkapan oleh perusahaan j

3.1.4 Variabel Kontrol

Variabel kontrol didefinisikan sebagai variabel yang variabilitasnya dikontrol oleh peneliti untuk menetralisasi pengaruhnya. Jika tidak dikontrol, variabel tersebut akan mempengaruhi gejala yang dikaji.

Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini yaitu ukuran perusahaan (*Firm Size*) dan umur perusahaan (*Firm Age*).

a. *Firm Size* (Ukuran perusahaan)

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan oleh total aktiva jumlah penjualan, rata-rata total penjualan asset, dan rata-rata total aktiva.

Ukuran perusahaan diukur melalui total asset yang yang diprosikan dengan nilai logaritma natural dari total asset perusahaan. Dapat ditulis pada persamaan sebagai berikut:

$$Size = \ln (Total Asset)$$

b. *Firm Age* (Umur Perusahaan)

Umur perusahaan merupakan waktu awal mula berdirinya perusahaan sampai perusahaan tersebut beroperasi di masa sekarang.

Menurut Yumiasih dan Isbanah (2017), perusahaan yang mempunyai usia lebih lama, biasanya perusahaan tersebut mempunyai kelebihan informasi dan pengalaman dalam mengelola perusahaanya dibandingkan dengan perusahaan yang masih beberapa tahun berdiri.

Pada penelitian ini, umur perusahaan akan dihitung sejak awal mula berdirinya perusahaan sampai periode yang akan diteliti.

Firm Age = Tahun laporan keuangan yang diteliti – Tahun berdiri perusahaan

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu memanfaatkan data yang sudah ada berupa data laporan tahunan perusahaan manufaktur pada periode tahun 2013-2017. Laporan keuangan dan laporan tahunan yang dikeluarkan terkait pengungkapan CSR perusahaan yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com dan dari *website* resmi masing-masing perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasi dan sampel yang digunakan yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang telah *Go Public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria dari sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang telah *Go Public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017.
2. Mengeluarkan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada periode 2013-2017
3. Mengeluarkan laporan tahunan dalam hal pengungkapan *corporate social responsibility* berdasarkan 6 indikator pada GRI 3.0 secara lengkap pada periode 2013-2017.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada umumnya digunakan untuk mengelompokkan data dalam memberikan gambaran keadaan data yang dapat dilihat melalui *mean*, *median*, *modus*, *range*, *varian*, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, *skewness*, dan kurtosis (Ghozali, 2016). Analisis ini dapat digunakan untuk menilai karakteristik sebuah data berdasarkan data variabel yang akan di teliti. Data statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini, yaitu

standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki tujuan guna untuk memastikan terkait dengan persamaan regresi yang ada dapat sesuai dengan estimasinya. Uji asumsi klasik dapat dilakukan dengan menggunakan uji normalitas,

uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Ghozali, 2016).

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas memiliki tujuan guna untuk dapat menilai sebaran data yang ada pada sebuah kelompok data atau data variabel yang akan diteliti, apakah data tersebut berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas ini menjadi suatu hal yang penting karena salah satu syarat pengujian parametrik adalah data harus memiliki distribusi normal (Sarjono & Julianita, 2011).

Pada penelitian ini, pengukuran uji normalitas yang dilakukan yaitu menggunakan metode *kolmogorov smirnov*. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu, data akan dikatakan berdistribusi secara normal ketika nilai $sig \geq 0,05$. Sebaliknya data data dikatakan tidak berdistribusi secara normal ketika nilai $sig \leq 0,05$.

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah ketika tidak terjadinya korelasi diantara variabel independen. Jika ada

korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya akan terganggu.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, alat statistik yang dapat digunakan yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu, jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$, maka model regresi pada penelitian terhindar dari adanya multikolinearitas dan sebaliknya (Ghazali, 2016).

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t - 1$). Apabila terjadi korelasi maka hal tersebut menunjukkan adanya permasalahan autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi (Sarjono & Julianita, 2011).

Uji autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi pada serangkaian observasi menurut *time series* dan *cross sectional*. jika di dalam regresi, dapat dikatakan bahwa unsur gangguan yang berhubungan dengan observasi tidak dipengaruhi oleh unsur gangguan yang berhubungan dengan pengamatan lain manapun.

Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan uji *Durbin Watson*, dengan melakukan penilaian DW berdasarkan jumlah sampelnya sehingga dapat diperoleh nilai d_U (batas atas) dan d_L (batas bawah). Dasar pengambilan keputusan yang dilakukan yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

a. Deteksi autokorelasi positif :

Jika, $DW < d_L$ maka terdapat autokorelasi positif

Jika, $DW > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi positif

Jika, $d_L < DW < d_U$ maka pengujian dikatakan tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan

b. Deteksi autokorelasi negatif:

Jika, $(4 - DW) < d_L$ maka terdapat autokorelasi negatif

Jika, $(4 - DW) > d_U$ maka tidak terdapat atokorelasi negatif

Jika, $d_L < (4 - DW) < d_U$ maka pengujian dikatakan tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan guna untuk memastikan varian pada variabel tidak sama pada hal yang diamati atau pada sebuah observasi. Ketika varian pada residual antara satu hal yang diamati ke pengamatan yang lain maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Sarjono & Julianita, 2011). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi

heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu uji *Glejser*. Caranya dengan melihat nilai probabilitas $> 0,05$, sehingga tidak terkena heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Sedangkan adanya variabel moderasi digunakan untuk mengetahui apakah besaran dari kedua variabel tersebut berubah. Jika berubah, artinya variabel moderasi berperan. Jika tidak berubah, artinya variabel moderasi tidak memengaruhi hubungan kedua variabel yang sedang diteliti.

Selain itu, pada analisis regresi di penelitian ini juga terdapat variabel kontrol yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dapat dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan ($\text{Size} = \ln(\text{Total Asset})$) dan umur perusahaan yang dihitung sejak pertama kali perusahaan *Go Public*. Model atas pengujian analisis regresi adalah sebagai berikut :

$$\text{Tobin's } Q = \alpha + \beta_1 \text{PRFT} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{Size} + \beta_4 \text{Age} + e$$

$$\text{Tobin's } Q = \alpha + \beta_1 \text{PRFT} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{CSR} + \beta_4 \text{Size} + \beta_5 \text{Age} + \beta_6 \text{PRFT} \cdot \text{CSR} + \beta_7 \text{LEV} \cdot \text{CSR} + e$$

Keterangan:

Tobin's Q : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

PRFT : Profitabilitas

LEV : *Leverage*

CSR : *Corporate Social Responsibility*

PRFT.CSR : Interaksi antara Profitabilitas dengan *Corporate Social Responsibility*

LEV.CSR : Interaksi antara *Leverage* dengan *Corporate Social Responsibility*

Size : Ukuran Perusahaan

Age : *Age Firm* (Umur Perusahaan)

e : *Error term*, tingkat kesalahan penduga dalam

penelitian

Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression*

Analysis (MRA) merupakan perhitungan khusus bagi regresi berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2016). Persamaan pertama menunjukkan hubungan profitabilitas yang di proksi menggunakan ROA dan *leverage* yang diproksi menggunakan

DER terhadap nilai perusahaan. Persamaan kedua menunjukkan interaksi antara profitabilitas dengan CSR dan interaksi antara *leverage* dengan CSR sebagai variabel moderasi terhadap nilai perusahaan.

3.4.4 Pengujian Hipotesis

3.4.4.1 Uji t

Pengujian hipotesis Uji t yang ada pada penelitian ini yaitu menggunakan pengujian secara parsial. Uji t dilakukan guna untuk mengetahui secara parsial apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikatnya. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $\alpha = 0,05$ dan $p\text{-value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Apabila $\alpha = 0,05$ dan $p\text{-value} \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.4.4.2 Uji F

Uji F dilakukan guna untuk mengetahui secara bersama-sama terkait dengan pengaruh semua variabel bebas dapat berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel

terikatnya (Ghozali, 2016). Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $\alpha = 0,05$ dan $p\text{-value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- c. Apabila $\alpha = 0,05$ dan $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) memiliki tujuan guna untuk memperlihatkan besarnya kemampuan variabel independen untuk dapat menjelaskan secara menyeluruh terhadap variabel dependen. Semakin besar R^2 mengindikasikan semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.